

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Metode Ceramah**

##### **1. Pengertian Metode Ceramah**

Metode ceramah merupakan penyampaian atau penuturan yang dilakukan oleh guru secara lisan di depan siswa dan di depan kelas. Pada metode ini, seorang guru sangat mendominasi dan menjadi subjek dalam pembelajaran, sedangkan siswa berperan sebagai objek pasif yang menerima apa yang disampaikan oleh guru, Jamaral (Savira, dkk. 2018 hlm 45). Hal ini menunjukkan bahwa dengan metode ceramah ini di dalam aksi pengajaran belajar mengajarnya, guru berperan sebagai subjek atau dalam kata lain aktif di dalam kelas, berbeda halnya dengan siswa yang berperan sebagai objek yang pasif atau tidak banyak peran di dalam kelas. Namun meski begitu, metode ceramah tidak serta merta seorang guru yang hanya menerangkan materi terus menerus tanpa adanya interaksi dari siswa, tetapi juga diselipkan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru dan siswa mengenai materi yang sedang dipelajari. Menurut Mulyasa (Khauro, dkk. 2020 hlm 668) “Metode ceramah juga merupakan metode dimana seorang guru menyampaikan suatu materi ajar dengan cara menuturkannya langsung kepada siswa”.

Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran memberikan nilai yang praktis dan efisien bagi guru dalam penyampaian materinya. Menurut Lontoh, dkk. (2022 hlm 1) mengatakan bahwa “Metode ceramah merupakan model pembelajaran yang sering kali digunakan dalam proses pembelajaran”. Dalam pelaksanaan pembelajarannya sendiri pun, metode ceramah ini tidak hanya menjelaskan saja tetapi juga bisa dengan dilakukannya tanya jawab dan harus didukung juga dengan metode lain seperti menggunakan media pembelajaran berupa gambar, audio, visual, dan lainnya. Aswan Zain (Zakirman, dkk. 2018 hlm 4). Berdasarkan

pengertian dari metode ceramah diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan sebuah metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam penyampaian materi ajar kepada siswa, Teknik yang digunakan tentu saja dengan cara ceramah atau lisan yang dimana guru menerangkan materi dan siswa duduk mendengarkan dan sesekali mencatat materi penting yang guru sampaikan. Selain itu dalam metode ceramah pun tidak hanya sekedar penyampaian materi secara lisan saja atau guru berperan aktif dalam pembelajaran, namun juga ada kala terjadi kegiatan tanya jawab baik saat penerangan materi atau saat materi telah disampaikan. Hal ini dilakukan oleh guru dan siswa dengan tujuan pemahaman dan pendalaman materi, apakah siswa memahami materi yang disampaikan atau belum.

## **2. Langkah-Langkah Metode Ceramah**

Menurut Wirabumi Ridwan (2020, hlm. 111-112) mengemukakan mengenai langkah-langkah yang perlu diperhatikan oleh pendidik supaya pembelajaran dengan penggunaan metode ceramah dapat terlaksana dengan efektif dan efisien, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan yang perlu dilakukan sebagai berikut:
  - a. Guru melakukan kontak mata dengan siswa. Apabila dilakukan kontak mata dengan setiap siswa maka siswa akan lebih tertarik untuk menyimak apa yang guru jelaskan di depan kelas.
  - b. Sebelum pembelajaran dimulai hendaknya guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari pada hari itu, supaya siswa mengetahui arah dari pembelajaran yang akan dipelajari.
  - c. Guru perlu menjelaskan inti atau pokok materi yang akan diajarkan. Dilakukannya hal ini, yaitu supaya siswa mendapatkan gambaran mengenai materi yang akan dipelajarinya nanti.
  - d. Mendorong siswa dalam penyesuaian dengan materi yang dipelajari dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang mampu menarik perhatian siswa.

- e. Guru menyiapkan materi dengan memperhatikan beberapa faktor baik itu faktor internal maupun eksternal, dan juga dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Memperhatikan siswa selama pembelajaran dilaksanakan serta menyemangati siswa.
- a. Menyampaikan inti dari materi yang diajarkan, sertapembahasan dan bahasa yang digunakan yaitu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa dan tidak berputar- putar.
  - b. Membuat kegiatan pembelajaran yang bervariasi, melakukan interaksi dengan siswa baik seperti melakukan sesi tanya jawab, memberi Latihan berupa tugas, serta mengasakan diskusi baik itu antar individu-individu, individu-kelompok, ataupun kelompok-kelompok.
  - c. Menggunakan media pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan efisien. Dengan menggunakan media pembelajaran dpaat menggunakan media yang tersedia di sekitar atau seadanya yang nantinya guru harus bisa membuat inovasi dari barang yang ditemukan, yang nantinya akan digunakan sebagai media pembelajaran.
  - d. Mengadakan pretest dan postest kepada siswa sebagai respon dari pembelajaran yang akan dan sesudah dilakukan pembelajaran. Jawaban dari siswa baik salah maupun benarperlu ditanggapi atau dibahas satu-persatu supaya siswa semakinmemahami materi yang mereka pelajari.
  - e. Cara penyampaian materi kepada siswa harus semangat dan antusias dengan suara yang lantang dan jelas supaya siswa juga bersemangat dalam belajar.
  - f. Selama pembelajaran hendaknya guru melakukan pergerakan, seperti berkeliling di kelas sembari menjelaskan, dan tidak hanya duduk diam saja di meja. Dengan dilakukannnya hal ini juga guru bisa mengontrol kelas dan dapat menguasai kelas agar tetap kondusif namun siswa dapat mengerti materi yang diajarkan pada hari itu.

- 3) Melaksanakan kegiatan penutup dengan memperhatikan hal-hal berikut:
  - a. Menyampaikan kesimpulan dari materi yang dipelajari pada hari itu dengan singkat, padat, dan jelas.
  - b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, apabila masih ada hal atau materi yang masih membingungkan supaya guru dapat menjelaskan ulang mengenai hal atau materi yang belum siswa pahami tersebut.
  - c. Melakukan evaluasi kepada siswa secara menyeluruh dengan tujuan untuk mengukur hasil pembelajarannya yang didapat oleh siswa dalam perubahan tingkah laku.
- 4) Langkah penggunaan aplikasi

Pada langkah ini kesimpulan yang telah didapatkan dapat digunakan untuk situasi tertentu sehingga nyata makna kesimpulan yang disampaikan.

### **3. Tujuan Metode Ceramah**

Menurut Tambak Syahraini (2014, hlm. 391) menyampaikan dalam penelitiannya mengenai tujuan dari penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran yang dibagi menjadi 5, diantaranya sebagai berikut:

1. Menunjukkan kepada siswa dalam mendapatkan pemahaman mengenai pembelajaran.
2. Memberi sokongan kepada siswa untuk dapat memahami sebuah generalisasi, aturan, prinsip dasar mengenai sebuah penalaran serta keobjektifan.
3. Melibatkan siswa dalam berpikir mengenai suatu masalah.
4. Mendapatkan umpan balik dari siswa mengenai kualitas pemahaman materi serta masalah yang dipelajari dan bagaimana siswa dapat mengatasi dan memecahkan masalah yang ada.
5. Membantu siswa dalam pujian serta apresiasi dalam proses penalaran yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan bukti dalam memecahkan suatu masalah

#### **4. Kelebihan dan kekurangan Metode Ceramah**

##### **a) Kelebihan Metode Ceramah**

Kelebihan metode ceramah menurut Ridwan (2020 hlm. 111) sebagai berikut:

1. Guru dapat menguasai arah pembicaraan atau topik kepadasemua siswa di kelas.
2. Guru dapat membuat organisasi di dalam kelas dengansederhana.
3. Guru dapat mengorganisir kelas dan tempat duduk siswa.
4. Dapat mengikuti jumlah murid.
5. Guru dapat lebih mudah mempersiapkan dan melaksanakan suasana kelas dan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar dengan menggunakan metode ceramah.
6. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang termasuk murah dalam hal biaya sebab alat utama dalam pembelajaran adalah guru, sebab hanya dengan penggunaanlisan.

##### **b) Kelemahan Metode Ceramah**

Menurut Wirabumi Ridwan (2020 hlm. 111) menjelaskan dalam penelitiannya mengenai kelemahan metode ceramah yang perlu diperhatikan baik bagi pendidik dan juga bagi calon pendidik, yaitu diantaranya:

1. Terbatasnya kegiatan berdiskusi yang dilakukan oleh siswa dalam menyampaikan pendapat.
2. Proses memahami dan menyerap materi pelajaran pada siswa dinilai kurang sebab pembelajaran hanya bertumpu hanya pada satu arah, yaitu dengan kegiatan ceramah dan sedikitnya aktivitas siswa.
3. Ruang yang seharusnya dipakai siswa untuk mengeksplor diri dan mengembangkan kompetensi serta kemampuannya, namun pada metode ceramah ini hal tersebut bisa dikatakan kurang.
4. Keadaan kelas yang monoton juga kurangnya kreativitas dari guru dalam menyiapkan pembelajaran, baik itu menggunakan media,

model pembelajaran yang interaktif dan lainnya.

5. Kurangnya kemampuan guru dalam bekerja atau kurangnya semangat pada diri guru sehingga membuat siswa di kelas cepat merasa bosan.
6. Guru yang kesulitan dalam mengetahui atau mendeteksi sejauh mana siswa dalam memahami setiap materi yang diajarkan oleh guru.
7. Kegiatan yang monoton menyebabkan siswa cepat lupa denganapa yang sudah dipelajarinya dikelas.
8. Kegiatan pembelajaran yang digunakan dan terkesan monoton ini tidak merangsang siswa untuk membaca.

Dari penjelasan mengenai kelemahan metode ceramah, menurut Rianto (Nida Adilah, 2017 hlm. 99) menyampaikan bahwa ‘Secara garis besarnya kelemahan dari metode ceramah yaitu dalam proses pembelajarannya guru mendominasi kelas sedangkan siswa bersifat pasif dan cenderung hanya menghapalkan materi yang disampaikan oleh guru yang dimana berarti siswa hanya menghapal atau mengingat materi yang dipelajari’. Sehingga hal tersebut tidak membantu siswa mengorganisasikan materi dalam ingatannya dalam jangka panjang serta akan mengurangi kreativitas siswa.

## **B. Proses Pembelajaran**

### **1. Pengertian Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dalam proses pembelajaran akan melibatkan guru dan siswa dalam kegiatan belajar di kelas dan juga akan terjadinya kegiatan timbal balik selama proses pembelajaran itu berlangsung. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Hamalik (2006, hlm. 162) yang menjelaskan bahwa “Proses pembelajaran merupakan terjadinya suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam waktu dan tempat tertentu”.

Menurut dimiyati dan Mudjiono (2015, hlm. 3) “Proses pembelajaran adalah kegiatan belajar yang terjadi di dalam kelas yang terjadi sebuah interaksi antara guru dan siswa dimana akan diakhiri dengan kegiatan evaluasi hasil belajar”. Seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mengenai pembelajaran menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang telah disusun yang meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, prosedur, dan persiapan, (Dirman dan Cicih J. 2014, hlm. 40). Sedangkan menurut Komalasari (2013, hlm. 3) mengemukakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan evaluasi secara sistematis supaya guru dan siswa dapat mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran secara efisien dan efektif”.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian dari pembelajaran maka peneliti dalam menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar untuk menuntut ilmu pengetahuan dan sebelum dilakukannya pembelajaran guru diharuskan untuk menyiapkan bahan ajar agar dalam proses pembelajarannya akan terlaksana dengan baik dan lancar.

## **2. Indikator Proses Pembelajaran**

Pada proses pembelajaran terdapat indikator yang sangat penting dalam keberlangsungannya kegiatan belajar mengajar. Menurut Wotruba dan Wright (dalam Hamzah, 2013, hlm. 15) indikator pembelajaran terdiri dari tujuh indikator yang bisa dikatakan efektif, sebagai berikut:

- 1) Pengorganisasian materi yang baik.
- 2) Komunikasi dua arah yang efektif.
- 3) Penguasaan materi oleh guru dan antusiasme siswa terhadap materi pembelajaran.
- 4) Sikap positif terhadap siswa.
- 5) Pemberian nilai yang adil pada setiap siswa.
- 6) Keluwesan dan pendekatan pembelajaran, dan

7) Hasil belajar siswa yang baik.

Sejalan dengan indikator yang di ungkapkan oleh para ahli diatas, indikator pembelajaran yang afektif juga di kemukakan oleh Reigeluth (dalam Yusuf, 2018, hlm. 16), diantaranya yaitu:

- 1) Kecermatan dalam penguasaan materi.
- 2) Kecepatan dalam melakukan pekerjaan.
- 3) Tingkah alih belajar, dan
- 4) Tingkat retensi.

Indikator pembelajaran yang efektif juga terdapat dalam penelitian Yusuf (2018, hlm. 16) yang menyimpulkan bahwa indikator pembelajaran yang efektif terdapat 5 indikator pembelajaran efektif, yaitu:

- 1) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Proses komunikatif.
- 3) Respon peserta didik.
- 4) Aktivitas belajar, dan
- 5) Hasil belajar

Berdasarkan pendapat indikator pembelajaran yang telah di kemukakan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran yang bisa dikatakan efektif adalah pembelajaran yang telah diupayakan oleh guru supaya proses pembelajaran yang dilakukandapat diamati dengan jelas, terukur, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dan pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila semua indikator tersebut dalam kategori minimal baik. Apabila salah stau diantara indikator tersebut belum tergolong baik bila belum mencapai 75% proses belajar serta hasil dari proses belajar tersebut.

## **C. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri siswabaik yang bersifat internal maupun eksternal seperti sikap, pengetahuan, maupun



keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah proses belajar selesai. Menurut Sudjana (2017, hlm. 3) menjelaskan hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan sebuah perubahan tingkah laku. Tingkah laku yang dimaksud yaitu mencakup kognitif, afektif, dan psikomotoris.

Ibrahim (2019, hlm. 76) menjelaskan mengenai pengertian dari hasil belajar yaitu bahwa hasil belajar merupakan banyaknya siswa dalam mencapai tujuan kompetensi dasar serta indikator yang sudah ditetapkan oleh kurikulum yang ada. Adapun pengertian belajar menurut Hintzman (dalam Syah, 2012, hlm. 90) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri manusia atau hewan, yang disebabkan oleh sebuah pengalaman yang pernah dirasakan dan dapat mempengaruhi tingkah laku dalam diri.

Berdasarkan pengertian mengenai hasil belajar maka peneliti data menyimpulkan pengertian dari hasil belajar adalah sebuah perubahan perilaku yang terjadi terhadap diri siswa, hal tersebut dapat dilalui dengan cara belajar untuk mencapai tujuan kompetensi dasar. Hasil yang dicapai oleh siswa yaitu dalam bentuk nilai yang dapat pula didapatkan melalui tes yang dilakukan oleh siswa, dengan tujuan untuk mengukur pula sejauh mana siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari pada hari itu. Dilakukannya penilaian terhadap hasil belajar pada siswa termasuk hal yang penting, sebab agar guru dapat mengetahui tingkatan siswa dalam memahami suatu materi yang telah diajarkan oleh guru.

## **2. Indikator Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sebuah tolak ukur dalam menilai suatu hasil yang diperoleh oleh siswa setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Ahmad dan Rahmi (2017, hlm. 33) menjelaskan bahwa indikator adalah sebuah perilaku yang dapat diukur untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang dijadikan sebagai acuan dalam menentukan sebuah penilaian. Menurut Bloom (Inggaswana, 2019, hlm. 35) menyimpulkan bahwa dari terdapat indikator hasil belajar, diantaranya:

**Tabel 2.1**  
**Indikator Hasil Belajar**

No	Ranah		Indikator
1	Ranah Kognitif	Pengetahuan	- Kemampuan seseorang dalam memahami dan mengingat istilah, fakta, aturan, metode, dan lainnya.
		Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan dalam menerjemahkan</li> <li>- Kemampuan menafsirkan</li> <li>- Kemampuan memprediksi</li> <li>- Kemampuan memahami isi pokok</li> <li>- Kemampuan dalam memahami dan mengartikan tabel</li> </ul>
		Penerapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan dapat memecahkan masalah</li> <li>- Kemampuan dalam membuat bagan</li> <li>- Mampu menggunakan prinsip, metode, konsep dan kaidan</li> </ul>
		Analisis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan memisahkan suatu hal baik objek maupun subjek</li> <li>- Kemampuan merinci, membedakan dari beberapa bagian yang ada dan menghubungkannya</li> </ul>
		Sintesis	- Kemampuan dalam membuat dan Menyusun rencana
		Evaluasi	- Kemampuan dalam menilai berdasarkan norma

2	Ranah Afektif	Penerimaan	- Kemampuan menjelaskan suatu hal permasalahan dan menerima sebagai mana adanya.
		Partisipasi	- Kemampuan dalam memperhatikan serta berpartisipasi dalam sebuah kegiatan
		Penilaian dan Penentuan Sikap	- Kemampuan dalam menentukan nilai sikap
		Organisasi	- Kemampuan dalam membentuk sistem nilai untuk pedoman hidup
		Pembentukan Pola Hidup	- Kemampuan dalam menghayati nilai sikap sebagai pedoman hidup
3	Ranah Psikomotor	Persepsi	- Kemampuan dalam memilih dan teliti terhadap suatu hal atau keadaan, seperti pemilihan angka, dan huruf
		Kesiapan	- Kemampuan dalam mempersiapkan diri dengan baik secara fisik
		Gerakan Terbimbing	- Kemampuan dalam mengikuti suatu hal, seperti Gerakan tari
		Gerakan Terbiasa	- Kemampuan yang berpegang terhadap suatu pola atau suatu hal yang sudah ditentukan. Contoh: lompat tinggi dan lompat jauh

		Gerakan Kompleks	- Keterampilan yang berpegang pada banyak pola dan tahap, gesit, luwes, dan lincah. Contoh: bongkar pasang puzzle
		Penyesuaian	- Kemampuan untuk mengubah dan mengatur
		Kreativitas	- Kemampuan dalam membuat kreasi terhadap Gerakan senam - Kemampuan menciptakan suatu Gerakan. Contoh: Gerakan senam yang baru

Penjelasan diatas mengenai indikator dari hasil belajar maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa indikator hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Masing-masing dari indikator hasil belajar diperhatikan oleh guru untuk dilakukannya sebuah penelitian dalam sebuah proses pembelajaran

### 3. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2016, hlm. 56-57) menyatakan bahwa terdapat ciri-ciri yang terdapat pada hasil belajar itu sendiri, diantaranya yaitu:

- 1) Kepuasan serta kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa secara intrinsik
- 2) Menambah keyakinan serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa
- 3) Hasil belajar yang telah dicapai oleh masing-masing siswa sangatlah bermakna sehingga siswa akan selalu mengingat mengenai perjuangannya dalam belajar untuk meraih keinginan yang ingin dicapai.
- 4) Hasil belajar dapat diperoleh siswa secara komprehensif atau menyeluruh, maksudnya yaitu hasil belajar yang diperoleh siswa juga mencakup ranah kognitif, pengetahuan; ada pula ranah afektif dan ranah psikomotoris diperoleh sebagai efeknurturant.

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Slameto (2015, hlm. 54) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan juga faktor eksternal, diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Faktor Internal**

###### **1) Faktor Jasmani**

###### **a) Faktor Kesehatan**

Pentingnya memperhatikan faktor kesehatan pada diri sendiri, dan juga perlunya guru memperhatikan kondisi kesehatan tiap muridnya. Apabila faktor kesehatan ini tidak diperhatikan dan tidak di jaga maka proses belajar akan terganggu, kesehatan siswa akan tidak baik, sehingga siswa akan cepat merasa lelah, tidak merasa semangat dalam belajar, pusing, mengantuk, atau bisa juga berpengaruh terhadap alat-alat indra.

###### **b) Cacat Tubuh**

Kondisi siswa yang memiliki cacat tubuh juga akan mempengaruhi proses belajar siswa itu sendiri. Selain mempengaruhi proses belajar, siswa dengan kondisi cacat tubuh akan merasa sedikit kesulitan dalam melakukan kegiatan yang mengharuskan bergerak lebih banyak. Sebaiknya siswa belajar dengan menggunakan alat bantuan khusus untuk membantu dan mempermudah siswa dalam belajar.

###### **2) Faktor Psikologis**

###### **a) Intelegensi**

Slameto (2015, hlm. 56) mengemukakan bahwa “Intelegensi merupakan kemampuan berbicara yang terdiri dari beberapa jenis, diantaranya seperti kemampuan berbicara dalam menghadapi dan menyesuaikan ke suatu situasi baru dengan cepat dan efektif dalam pelaksanaannya dengan

menggunakan konsep abstrak, mengetahui relasi serta dapat belajar dengan cepat”.

b) Perhatian

Menurut Gazali (Slameto, 2015, hlm. 56) “Perhatian merupakan sebuah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa yang tertuju pada obyek baik benda maupun hal. Untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang baik, seharusnya siswa diharuskan mempunyai perhatian terhadap bahan ajar yang dipelajari”.

c) Minat dan Bakat

Slameto (2015, hlm. 57) mengemukakan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan untuk memperhatikan serta mengenang beberapa aktivitas ataupun suatu kegiatan. Sedangkan menurut Hilgard (Slameto, 2018, hlm. 57) menjelaskan “Bakat merupakan suatu kemampuan seseorang untuk belajar”.

d) Motif

James Draver (Slameto, 2015, hlm. 58) menjelaskan mengenai penjelasan motif yang artinya “Motif adalah sebuah faktor efektif-konatif yang beroperasi dalam menentukan arah perilaku individu untuk mengatakan suatu akhir atau tujuan baik secara sadar maupun tidak sadar”.

e) Kematangan

Kemenangan merupakan suatu tingkat pertumbuhan dari tiap diri individu. Hasil belajar dari siswa akan dikata baik apabila siswa sudah siap dalam segala hal sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya mengalami sebuah kemajuan yang dialami oleh siswa.

f) Kesiapan

Menurut Jamies Drever (Skameto, 2015, hlm. 59) “Kesiapan merupakan suatu tindakan siap seseorang dalam memberi respon atau bereaksi. Sifat kesiapan ini sangat dibutuhkan

dalam mempengaruhi hasil belajar siswa”. Sebab dengan siswa memiliki kesiapan yang baik dan matang maka dalam proses belajarnya pun akan berjalan dengan baik dan jika ulangan dilaksanakan maka siswa sudah siap akan ulangan yang diadakan dan dapat mengerjakannya dengan lancar.

### 3) **Faktor Kelelahan**

Menurut Slameto (2015, hlm. 59) menjelaskan “Kelelahan dibagi menjadi 2 tipe yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani disini menyatakan bahwa kelelahan yang terlihat lemah dan lunglai yang dirasakan oleh tubuh, biasanya akan terlihat dari perilaku seperti tidak semangat, kelelahan, lemas, dan lainnya. Sedangkan kelelahan rohani yaitu kelelahan dapat dilihat dari perilaku siswa yang terlihat tidak semangat atau merasa bosan sehingga minat dan semangat belajar siswa berkurang, sehingga hasil belajar siswa menurun”.

## 2. **Faktor Eksternal**

### a) **Keluarga**

Keluarga merupakan faktor utama dalam proses mendidik siswa pada tingkatan pertama, maksudnya yaitu keluarga adalah pendidikan pertama yang diberikan kepada anak. Pendidikan dalam keluarga harus mencerminkan hal yang baik seperti cara mendidik yang baik dan benar, saling menolong, bertanggung jawab, saling menghargai, sopan santun. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila siswa mendapatkan pendidikan yang baik dari keluarga

### b) **Sekolah**

Sekolah merupakan faktor kedua dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti lingkungan atau suasana kelas yang menyenangkan dan media ajar yang digunakan guru terlihat kreatif

dan inovatif sehingga siswa merasa pembelajaran tersebut terlihat menarik.

c) Masyarakat

Lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi keberhasilan hasil belajar siswa. contoh kehidupan di masyarakat yang dapat mempengaruhi keberhasilan hasil belajar siswa yaitu teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.

Menurut Muhibbin Syah (Nursalim, 2018, hlm. 52) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang terjadi atau timbul dari diri siswa seperti faktor jasmani dan faktor rohani.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar atau yang dipengaruhi oleh lingkungan luar atau yang ada di sekitar, yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar adalah upaya yang dapat dilakukan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa dengan cara membuat strategi dan metode dalam pembelajaran dengan matang.

Menurut Mustaqim dan Abdul (Nursalim, 2018, hlm. 53) mengemukakan bahwa “Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pembawaan, kondisi fisik, penampilan, kondisi psikis, kemauan dalam belajar, sikap terhadap pendidik, bimbingan dan juga ulangan”.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan mengenai faktor yang dapat memepengaruhi hasil belajar siswa yaitu bisa dari faktor internal dan juga faktor eksternal.Faktor internal yang berupa faktor jasmani



dan rohani, sedangkan faktor eksternal berupa keluarga, sekolah, dan juga lingkungan masyarakat.

## 5. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

Upaya meningkatkan hasil belajar merupakan sebuah Tindakan yang dilakukan baik oleh guru atau siswa itu sendiri dalam meningkatkan nilai atau hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya menjadi lebih baik. Menurut Karlina dan Anugraheni (2021, hlm. 36) menjelaskan bahwa “Upaya meningkatkan hasil belajar merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cara yang efisien, selain itu juga di dasari dengan kesadaran pada diri peserta didik dalam belajar, namun model pembelajaran yang digunakan guru juga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Sejalan dengan pendapat para ahli diatas mengenai pengertian dari upaya meningkatkan hasil belajar siswa, maka menurut Slameto (Inggaswana, 2019, hlm. 32) menyebutkan bahwa:

Upaya dalam meningkatkan hasil belajar dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu diantaranya seperti: 1). Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menyiapkan diri siswa masing-masing baik fisik maupun mental; 2). Meningkatkan fokus siswa terhadap pembelajaran; 3). Memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa dalam proses belajar; 4). Mengajarsecara perlahan kepada siswa mengenai langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan; 5). Guru menyesuaikan gaya pembelajaran dengan keadaan atau kondisi siswa; 6). Belajar dengan secaramenyeluruh (materi); dan 7). Guru mengajarkan kepada siswa untuk saling berbagi dengan teman dan sesama.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa upaya dalam meningkatkan hasil belajar yaitu sebuah Tindakan yang dilakukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan bisa dilakukan dengan beberapa cara seperti guru yang mendorong atau memberi motivasi kepada siswa agar siswa termotivasi, memfokuskan pikiran siswa kepada pembelajaran yang akan dilakukan baik itu dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif atau dengan menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses

pembelajaran menjadi lebih menarik lagi.

## **6. Manfaat Penilaian Hasil Belajar**

Menurut Naranjo (2014, hlm. 6) mengemukakan penjelasan mengenai manfaat dari penilaian hasil belajar pada siswa, diantaranya yaitu:

- 1) Sebagai sebuah alat untuk mengukur hasil dari tujuan pembelajaran yang dilakukan.
- 2) Menjadi umpan balik dalam proses pembelajaran guna mengetahui hasil yang diperoleh sudah baik atau belum, jika belum maka bisa dilakukan perbaikan.
- 3) Menjadi dasar dari proses Menyusun laporan hasil belajar bagi siswa.

Sejalan dengan manfaat penilaian hasil belajar yang telah dikemukakan diatas, maka selanjutnya juga merupakan manfaat dari penilaian hasil belajar bagi siswa yang dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

### **1) Manfaat Bagi Siswa**

Manfaat yang didapatkan bagi siswa yaitu supaya guru dapat mengetahui sejauh mana dan sedalam apa siswa dalam memahami suatu materi ajar yang telah diajarkan. Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa yang dilakukan selama proses kegiatan mengajar.

### **2) Manfaat Bagi Guru**

Manfaat yang didapatkan oleh guru yaitu sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada siswa. selain mengevaluasi cara dan proses belajarnya juga untuk mengevaluasi strategi dan manajemen kelas yang dikelola oleh guru selama proses belajar-mengajar dengan tujuan supaya menjadi lebih baik lagi.

### **3) Manfaat Bagi Orang Tua**

Manfaat yang diperoleh oleh orang tua siswa yaitu sebagai

sebuah informasi mengenai laporan hasil belajar yang diraih siswa, sehingga orang tua dapat membimbing dan memberi pembinaan kepada anak-anaknya supaya mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian mengenai manfaat penilaian hasil belajar pada siswa, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah tolak ukur siswa dalam pemahaman materi yang dipelajarinya selama belajar di kelas. Manfaat lain yang dapat dirasakan bukan hanya pada siswa itu sendiri namun juga bagi gurudan juga orang tua. Manfaat bagi guru yaitu supaya guru dapat memperbaiki apa yang sudah ada menjadi lebih baik lagi, hal itu bisaberupa, cara mengajar, strategi yang digunakan, dan lainnya.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian-penelitian ini telah dilakukan sebelumnya, sebab dirasa penting sebagai referensi bagi penleiti selanjutnya untuk melakukan penelitian. Berikut terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini antara lain:

1. Khulalil kahuro, dkk. Dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Dalam Pelajaran Matematika Kelas 1 SDN Telang 1”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa terdapat masalah yang dihadapi siswa kelas 1 di SDN Telang 1 dalam pembelajaran Matematika. Salah satu penyebabnya yaitu karena guru masih menggunakan metode konvensional atau metode ceramah dalam proses pembelajarannya dan tidak menggunakan alat bantu seperti media ajar saat pembelajaran. Dan apabila guru menggunakan medel pembelajaran yang lain mungkin siswa dapat bertukar pikiran, memunculkan kemampuan bepikir kritis siswa, dan lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif dengan instrument berupa angket, lembar pedoman observasi, dan lembar wawancara. Data yang diperoleh yaitu dengan menggunakan *voice recorder* yang kemudian di analisis untuk

memfokuskan permasalahan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode ceramah tersebut.

Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah terhadap pembelajaran matematika. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini yaitu Ketika siswa selesai diberi materi oleh guru dan diberi 10 soal matematika oleh guru, namun hasilnya yaitu hasil belajar siswa kelas 1 di SDN Telang 1 tidak mencapai KKM sedangkan KKM berada pada nilai 70 dan hasil yang mereka dapat yaitu dibawah 70, dimana 12 siswa (65%) memenuhi KKM dan 10 siswa (35%) yang belum tuntas. Sebab siswa kurang memahami apa yang guru sampaikan dalam proses belajar-mengajar, hasil belajar yang didapatkan juga rendah sekitar (65%).

2. Rifi Hamdani, dkk. Dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII MTs Miftahul Mubtadiin”. Berdasarkan hasil dari penelitian observasi yang dilakukan menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada siswa membuktikan bahwa dari data hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih terbilang rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 6,5 namun data yang diperoleh yaitu menunjukkan angka 54,67 yang dimana hal tersebut masih terbilang belum mencapai KKM. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn yaitu karena guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Mubtadiin dalam proses pembelajarannya hanya menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran terasa membosankan dan mengakibatkan siswa kurang motivasi, pembelajaran kurang menarik, bersifat pasif serta tidak bersemangat untuk belajar. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode quasi eksperimen dengan membagi antara kelas perlakuan dan kelas control. Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembelajaran melalui metode pembelajaran Diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa pada materi Pancasila. Hasil dari hipotesis dan pembahasan dari

penelitian ini yaitu mengatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau maknanya yaitu terdapat perubahan atau perbedaan antara penggunaan metode diskusi kelompok dan metode ceramah dalam proses pembelajarannya. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa terdapat perbedaan yang signifikan, yang dimana metode diskusi lebih baik dibandingkan dengan penggunaan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata nilai dari penggunaan metode diskusi kelompok yaitu 69,10 dan penggunaan metode ceramah yaitu 63,20.

3. Adisel, dkk. Dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS”. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa pada pengamatan awal dilakukan pada kenyataannya hasil belajar siswa mendapatkan nilai yang baik pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode ceramah dan juga nilai rata-rata UTS siswa kelas mendapatkan nilai di atas KKM. Penggunaan metode pembelajaran untuk proses pembelajaran sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar, serta keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode penelitian observasi. Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang dimana sesuai dengan pengamatan awal yaitu nilai rata-rata UTS siswa mendapatkan nilai di atas KKM atau di atas 70.

Hasil yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dari hasil belajar atau ujian tengah semester yang telah dilakukan oleh siswa dengan menerapkan metode ceramah dalam metode pembelajarannya. Nilai yang diperoleh oleh melebihi KKM atau pada rentang 72-81. Dari hasil penelitian ini dengan penggunaan metode ceramah dapat menarik perhatian yang lebih bagi siswa selama proses pembelajaran, siswa menjadi lebih fokus dalam memperhatikan guru yang sedang mengajar.

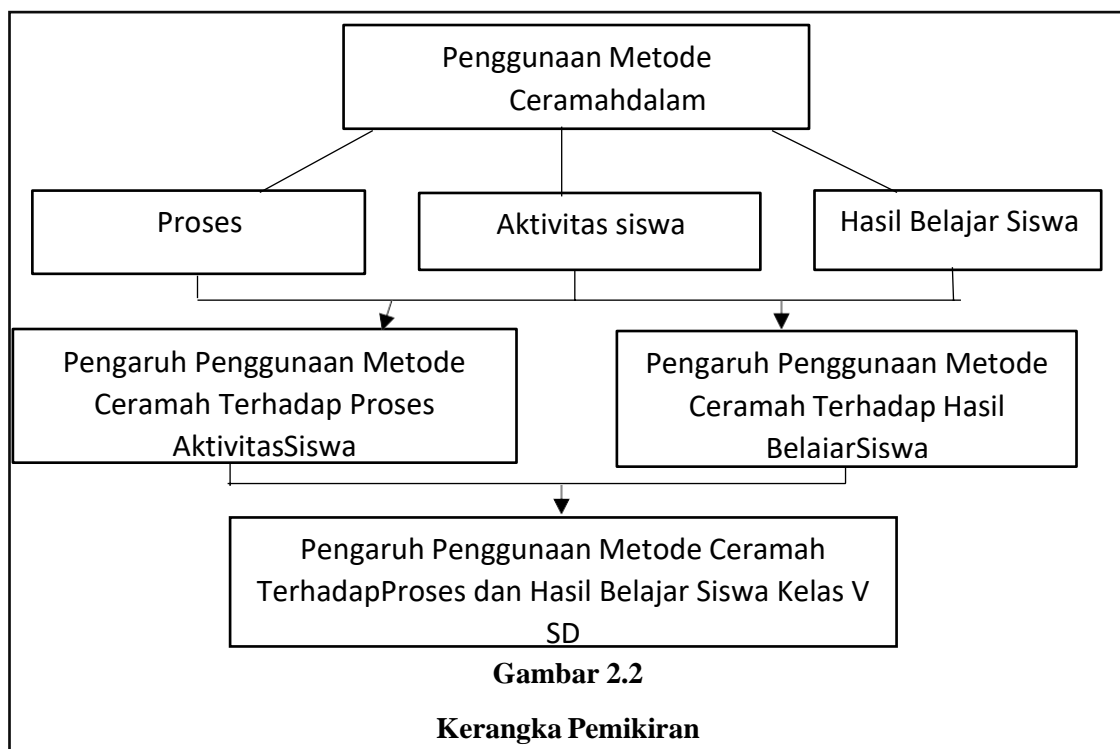
### **E. Kerangka Pemikiran**

Menurut Uma Sekaran (Sugiyono, 2022, hlm. 95) mengemukakan bahwa “Kerangka berfikir merupakan Kerangka pemikiran adalah bagian dari suatu kerangka logis yang menempatkan masalah penelitian di dalam kerangka teoritis yang relevan dan ditunjang dengan hasil penelitian terdahulu, yang menangkap, menerangkan perpektif terhadap masalah penelitian”.

Penelitian yang akan dilakukan nantinya harus memiliki dua atau lebih variable yang diperlukan guna mengetahui hubungan antara teori yang satu dengan teori yang lainnya yang akan digunakan dengan rumus masalah yang sudah ditentukan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2022, hlm. 57) menjelaskan bahwa “Variabel merupakan sebuah nilai yang berasal dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang bervariasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, pelajari, dan menyimpulkan hasil dari penelitian”.

Berdasarkan uraian yang telah di sampaikan pada latar belakang masalah serta landasan teori yang dijelaskan mengenai metode ceramah yang masih digunakan oleh guru dalam penyampaian materi ajar. Sehingga pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam penggunaan metode ceramah ini dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya metode ceramah digunakan dalam pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga siswa dapat membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari dan yang dikaitkan dengan konteks lainnya yang nyata agar siswa bisa lebih memahami lagi apa yang disampaikan oleh guru.

Siswa dapat menyelesaikan masalah yang mereka alami, dapat mengambil keputusan, dapat menganalisa permasalahan dengan cara berpikir siswa yang sesuai dengan konteks yang digunakan dan dialam oleh siswa sebagai bahan yang mempengaruhi siswa dalam cara mendorong kemampuan berpikir kritis siswa dalam cara mendorong kemampuan berpikir kritis siswa.



Sumber: Peneliti, 2022

## F. Asumsi dan Hipotesis Tindakan

### 1. Asumsi

Asumsi adalah sebuah perkiraan atau dugaan sementara sebagai titik tolak dalam pemikiran dari kegiatan penelitian. Selain itu Asumsi merupakan sebuah pernyataan ahli atau yang berasal dari pemikiran dari peneliti. Menurut Kinayati dan Sumiyati (Rahmania, 2018, hlm. 27) mengemukakan bahwa “Asumsi merupakan suatu anggapan atau pernyataan dasar yang perlu diteliti lebih lanjut secara empiris oleh peneliti”.

### 2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022, hlm. 99) menjelaskan bahwa “Hipotesis adalah sebuah pernyataan yang bersifat sementara dari rumusan masalah yang disusun secara sistematis yang berupa pertanyaan”.

Dari pernyataan mengenai pengertian hipotesis diatas maka peneliti

dapat menyimpulkan bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang diteliti dalam suatu penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban atau pernyataan yang ada belum relevan dan belum berdasarkan fakta yang empiris yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Berdasarkan penjelasan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, maka terdapat hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan atau pengaruh yang terjadi terhadap penggunaan metode ceramah terhadap proses pembelajaran dan penggunaan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa. Berikut penjabaran hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh terhadap penggunaan metode ceramah terhadap proses dan hasil belajar siswa Kelas V.

H1 : Terdapat pengaruh terhadap penggunaan metode ceramah terhadap proses dan hasil belajar siswa kelas V.